

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang mana sudah dinyatakan sebagai wabah di dunia, karena hampir semua negara di dunia terdampak oleh wabah ini. Wabah tersebut diduga berasal dari sebuah pasar yang menjual berbagai macam hewan yang ada di Wuhan, China. Wabah yang diduga dibawa oleh kelelawar dan hewan lainnya yang dimakan oleh manusia, dan manusia menularkannya ke manusia lainnya sehingga terjadi penularan yang amat cepat. COVID-19 merupakan penyakit dengan tingkat penyebaran yang tergolong cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus Corona yang secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Sebelum COVID-19 mewabah dunia pernah digemparkan dengan SARS dan MERS, yang kasusnya hampir sama dengan COVID-19 ini yang sudah membuat warga dunia panik karena wabah-wabah tersebut berkembang secara pesat hingga yang terinfeksi oleh wabah tersebut semakin hari semakin meningkat. Sehingga COVID-19 ini dinyatakan sebagai pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Tercatat hampir 6,9 juta terkonfirmasi dari 185 negara yang terdampak (Johns Hopkins CSSE, 2020). Namun ada beberapa negara yang sudah berhasil memeranginya.

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi. Data dari China telah menunjukkan bahwa orang dewasa yang lebih tua, terutama mereka yang memiliki kondisi kesehatan yang kurang bagus, berisiko lebih tinggi untuk penyakit COVID-19 sampai berakibat pada kematian yang parah daripada orang yang lebih muda. Meskipun mayoritas kasus COVID-19 yang dilaporkan di Cina adalah ringan (81%), sekitar 80% kematian terjadi di antara orang dewasa berusia ≥ 60 tahun dan hanya satu (0,1%) kematian terjadi pada seseorang berusia ≤ 19 tahun (WHO, 2020). Melaksanakan *social distancing* dianggap sebagai sebuah tindakan yang perlu dilakukan untuk menekan penyebaran COVID-19 (Stein, 2020).

Pandemi ini juga sangat berdampak pada sektor pendidikan. Karena harus diberlakukan *social distancing*, maka metode pembelajaran dialihkan ke pembelajaran daring. Hampir diseluruh negara yang terdampak oleh pandemi ini menutup sekolah, maupun universitas, sehingga para pelajar harus melakukan proses pembelajarannya secara jarak jauh melalui media sosial. Sehingga terjadinya perubahan pada proses pelaksanaan pembelajaran dilembaga pendidikan.

COVID-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan secara mendasar. Kementerian pendidikan RI harus mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur supaya proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya. Mengubah cara belajar dan mengajar yang dilakukan siswa dan guru yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung dalam kelas menjadi kebijakan belajar yang dilakukan dari rumah. Kebijakan tersebut mengubah kebiasaan siswa maupun tenaga pengajar yang seharusnya belajar di sekolah yang memang memiliki fungsi sebagai tempat belajar mengajar dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga berjalan secara efektif. Dengan kebijakan belajar dari rumah ini membuat para tenaga pengajar kebingungan dalam mencari solusi terbaik untuk pembelajaran dari rumah ini dapat dilakukan dengan efektif.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanankan ditengah pandemi COVID-19 adalah pembelajaran secara *online* atau pembelajaran via daring. Dengan pelaksanaan pembelajaran via daring tersebut menuntut para pelajar untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dan menguasai berbagai media (Hasanah, Lestari, Rahman dan Danil, 2020). Pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013).

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan

berbagai jenis interaksi pembelajaran. Kuo, dkk (2014) menyatakan bahwa pembelajaran secara *online* lebih bersifat *student centered* atau berpusat kepada siswa sehingga dapat memunculkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar. Belajar *online* menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengatur dan mengevaluasi serta secara simultan mempertahankan motivasi belajarnya (Sun, 2014). Menurut pendapat-pendapat para ahli tersebut, membuat peneliti tertarik dan ingin mencari tahu apakah dengan menerapkan pembelajaran via daring ini pembelajaran akan berjalan secara efektif, sehingga peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tentang keefektifan pembelajaran via daring ditengah pandemic COVID-19 dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PERSPEKTIF TENAGA PENGAJAR MI DARUL MARHAMAH KOTA BEKASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran via daring menurut tenaga pengajar selama pandemi COVID-19?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran via daring yang diterapkan oleh tenaga pengajar selama pandemi COVID-19?
3. Apa saja dampak dari pembelajaran via daring bagi guru selama pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas pembelajaran via daring menurut tenaga pengajar ditengah pandemi covid-19.
2. Penerapan pembelajaran via daring yang diterapkan oleh tenaga pengajar ditengah pandemi COVID-19.
3. Dampak positif maupun negatif dari pembelajaran via daring ditengah pandemi COVID-19 bagi guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khusus mengenai keefektifan pembelajaran yang dilakukan via daring didunia pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah dalam melaksanakan tugas secara profesional.

b. Bagi pendidik

Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang dilakukan via daring untuk melakukan refleksi supaya memahami kendala dan permasalahan dengan pemecahan masalah dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran via daring dapat melatih kemampuan siswa dalam penggunaan media sosial atau jejaring sosial dalam hal positif ditengah pandemi COVID-19.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan, informasi dan pengalaman langsung dalam bidang penelitian terutama kasus pembelajaran yang dilakukan via daring ditengah pandemi COVID-19.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti berfokus kepada pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar yang ada di MI Darul Marhamah Kota Bekasi di tengah pandemi COVID-19.

F. Kerangka Berpikir

Kemajuan teknologi menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia untuk memperoleh informasi dalam waktu singkat. Pemenuhan kebutuhan manusia akan informasi menjadi lebih cepat dengan hadirnya internet. Salah satu manfaat internet bagi pendidikan adalah sebagai media pembelajaran. Terdapat tiga fungsi internet sebagai media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai komplemen (pelengkap), suplemen (tambahan), dan substitusi (pengganti). Internet sebagai media pembelajaran menjadi salah satu pilihan yang mendukung kegiatan pembelajaran (Munir, 2009). Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dimungkinkan terjadi dengan menyediakan sarana pembelajaran secara daring (Munadi, 2010).

Pembelajaran daring itu sendiri merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore,dkk, 2011). Pembelajaran via daring diartikan sebagai jenis pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya.

Belajar adalah suatu proses adaptasi perilaku yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus, untuk mendapatkan pengalaman (Hamalik, 2011). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki dalam diri siswa, setelah siswa menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan sebuah aktivitas atau proses yang dapat mengubah perilaku dalam diri siswa (Purwanto, 2011).

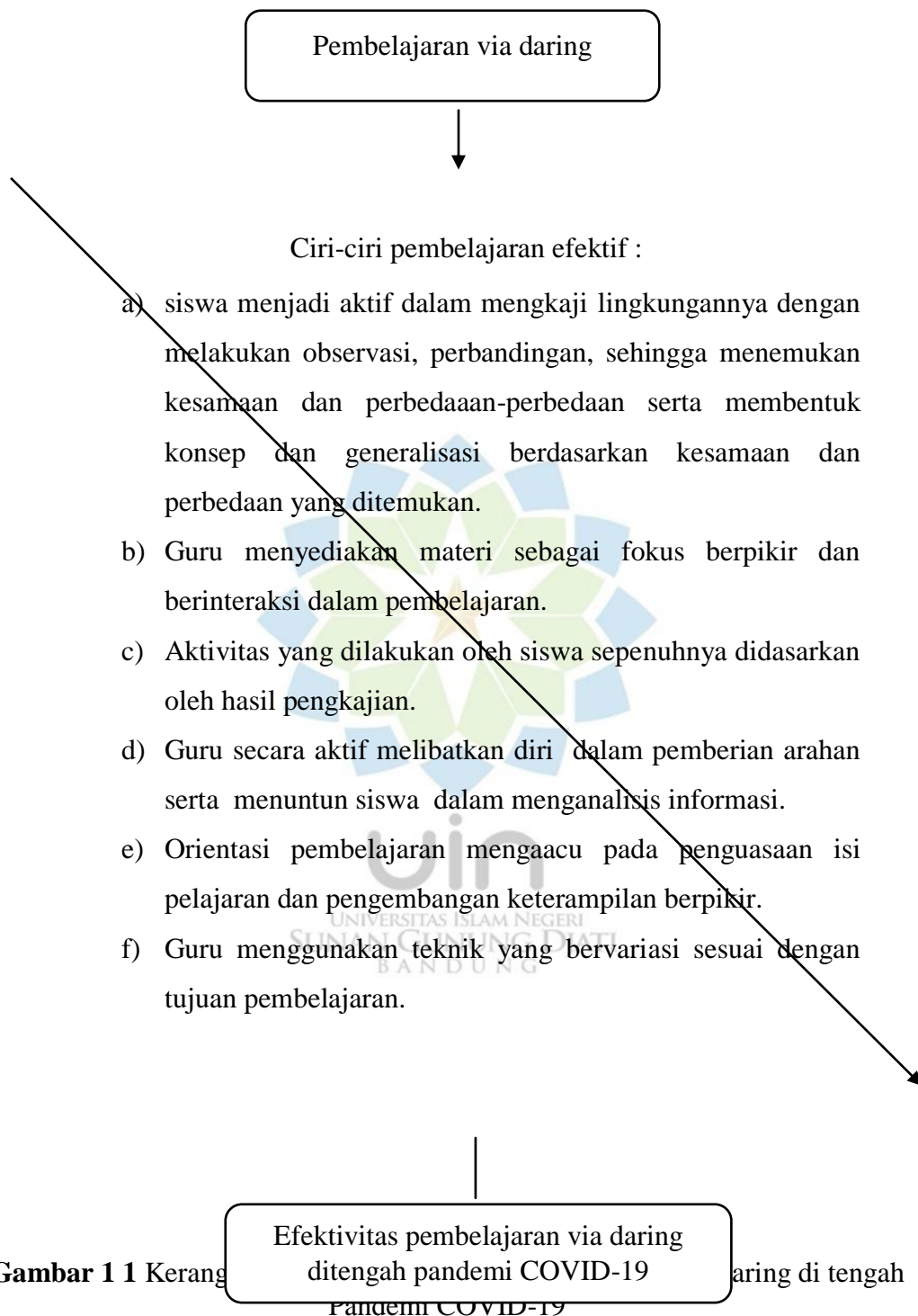
Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut KBBI (2015) efektif memiliki arti efek, pengaruh, akibat, atau membaawa hasil. Sehingga menurut peneliti efektivitas berarti terdapat hukum kausalitas antara perencanaan dengan hasil yang diinginkan. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang disusun dengan rasa kemanusiaan, material, fasilitas, dan juga dengan segala perlengkapan dan prosedur yang mengarah pada perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Supardi,2013). Pembelajaran yang

efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan kebermanfaatan bagi siswa dan memiliki tujuan yang dilakukan melalui prosedur yang tepat (Hadi, 2004).

Menurut Warsita (2008) ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif yaitu:

- a) Siswa menjadi aktif dalam mengkaji lingkungannya dengan melakukan observasi, perbandingan, sehingga menemukan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan dan perbedaan yang ditemukan.
- b) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- c) Aktivitas yang dilakukan oleh siswa sepenuhnya didasarkan oleh hasil pengkajian.
- d) Guru secara aktif melibatkan diri dalam pemberian arahan serta menuntun siswa dalam menganalisis informasi.
- e) Orientasi pembelajaran mengacu pada penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- f) Guru menggunakan teknik yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.





Gambar 1 1 Kerang

aring di tengah

Pandemi COVID-19

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan oleh penulis sebagai penelitian yang relevan.

1. Marilyn Kristina, Ruly Nadian Sari, Erliza Septia Nagara, (2020) yang berjudul “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran daring di Provinsi Lampung aplikasi pembelajaran daring yang paling banyak digunakan adalah aplikasi *Whatsapp* yaitu sebanyak 87,2%, *Google Classroom* sebanyak 41,3%, *Google Meeting* atau *Zoom* 13,8%, *Youtube* 15,6% dan aplikasi lainnya sebanyak 12,8%. Persentase ini diperoleh dari jawaban responden yang menggunakan lebih dari satu aplikasi online saat melakukan pembelajaran daring ketika pembelajaran daring berlangsung pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif eksploratif, subyek penelitian tenaga pendidik MI Darul Marhamah, serta variabel yang terikatnya yaitu pembelajaran via daring ditengah pandemi COVID-19.
2. Lutma Ranta Allolinggi, Linerda Tulaktodok, Yohanis Padallingan, Sandryones Palinggi, (2020) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa PGSD di Universitas Kristen Indonesia Toraja Selama Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pembelajaran daring mahasiswa PGSD di UKI Toraja selama masa pandemi berlangsung. Dari tingkat kemudahan dalam proses pembelajaran daring, persentase yang didapatkan mencapai 45,6%. Dari tingkat ketertarikan terhadap proses pembelajaran daring, persentase yang didapatkan mencapai 41,2%. Dari tingkat interaksi tenaga pengajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, persentase yang didapatkan mencapai 41,2%. Serta dari tingkat keefektifan kegiatan perkuliahan, persentase yang didapatkan mencapai 38,2%. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu

kualitatif eksploratif, subyek penelitian tenaga pendidik MI Darul Marhamah, serta variabel yang terikatnya yaitu pembelajaran via daring ditengah pandemi COVID-19.

3. Alifarose Syahda Zahra, Sherina Wijayanti, (2010) yang berjudul ” Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di Iain Tulungagung dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19”. kesimpulan dari penelitian ini adalah Perkuliahan daring memiliki kekurangan dalam hal referensi serta penggunaan gadget yang merusak mata. Walaupun tersedia perpustakaan digital tetap saja tidak bisa memenuhi kebutuhan referensi peserta didik. Dosen atau tutor sudah seharusnya memiliki cara-cara efektif untuk menghidupkan suasana kelas agar mahasiswa tidak jenuh bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif eksploratif, subyek penelitian tenaga pendidik MI Darul Marhamah, serta variabel yang terikatnya yaitu pembelajaran via daring ditengah pandemi COVID-19.
4. Ikrar Genidal Riadil, Miranti Nuraeni, Yohanes Meindra Prakoso, (2020) “Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19”. kesimpulan dari penelitian ini adalah Pada pertanyaan pertama terkait efektivitas Grup WhatsApp untuk mempermudah e-learning pada masa pandemi COVID-19, sebanyak (75%) responden menyatakan bahwa Grup WhatsApp efektif untuk digunakan selama pembelajaran daring. Untuk mengetahui alasan dari respon tersebut, peneliti mewawancarai beberapa responden dan menemukan bahwa WhatsApp dinilai sangat efektif karena aplikasi ini sangat mudah digunakan dan memiliki berbagai fitur yang dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan murid secara daring. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif eksploratif, subyek penelitian tenaga pendidik MI Darul Marhamah, serta variabel yang terikatnya yaitu pembelajaran via daring ditengah pandemi COVID-19.
5. Loviga Denny Pratama, Wahyu Lestari, Ika Astutik, (2018) “Efektifitas Penggunaan Media *Edutainment* Di Tengah Pandemi Covid-19”. Kesimpulan

dari penelitian ini adalah Bahwa menunjukkan bahwa mayoritas persepsi siswa dan guuru mendapat respon yang positif tentang penggunaan media *edutainment* disaat pembelajaran dari rumah mulai diberlakukan. Dari sisi persepsi guru, sebagian besar guru matematika dalam studi ini memiliki persepsi positif tentang penggunaan media edutainment terutama *game* edukasi dalam proses belajar matematika di tengah pandemi Covid-19 ini. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif eksploratif, subyek penelitian tenaga pendidik MI Darul Marhamah, serta variabel yang terikatnya yaitu pembelajaran via daring ditengah pandemi COVID-19.

